

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan tujuan mencapai target, mendapatkan laba yang tinggi, dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Besaran laba yang diperoleh perusahaan seringkali digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Pada perusahaan yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) atau sering dikenal dengan perusahaan *go public*, laporan laba perusahaan akan bersifat transparan karena dipublikasikan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dan dapat dilihat pada laporan keuangan.

Laba yang tertera pada laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Sayangnya, informasi laba yang tertera seringkali disajikan berbeda dengan keadaan sebenarnya oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Tujuannya agar laporan keuangan terlihat baik bagi pengguna (Lubis & Suryani, 2018). Hal ini disebut manajemen laba.

Manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan manajemen dalam menyusun transaksi dengan mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan untuk mempengaruhi kontraktual sesuai dengan angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1998). Manajer melakukan manajemen laba sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan akuntansi yang relevan. Pemilihan kebijakan akuntansi biasanya dilakukan dengan

memodifikasi laba agar tetap terlihat baik dimata investor (Ayem & Ongirwalu, 2020).

Praktik manajemen laba sering terjadi. Bukan hanya di Indonesia, tetapi bahkan hampir di seluruh dunia. Salah satu kasus terbesar dan mencengangkan adalah kasus Enron Corporation. Enron Corporation adalah perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat yang terindikasi melakukan manajemen laba. Enron Corporation menggunakan lembaga auditornya untuk mengubah laporan keuangannya sehingga menyebabkan laba sebesar USD 1 miliar, yang sebenarnya tidak pernah ada. Selain itu, manajer Enron juga menggelembungkan pendapatannya USD 600 juta, dan menyembunyikan utangnya sebesar USD 1,2 miliar. Hal ini tidak mudah dilakukan karena membutuhkan trik akuntansi yang tepat. Enron Corporation melakukan ini dengan orang-orang bayarnya seperti auditor, analisis keuangan, dan penasihat hukum (Finance.Detik.com, 2012).

Praktik serupa juga terjadi di Indonesia. Salah satunya pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma Tbk terindikasi melakukan manajemen laba yaitu dengan menaikkan laba. Kementerian BUMN melihat adanya indikasi penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam laporan keuangan pada semester 1 tahun 2002. Laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun yang berakhir 31 desember 2001 *overstated* sebesar Rp 32,7 miliar. Kesalahan pelaporan laba tersebut disebabkan oleh dua hal. Pertama, kesalahan penyajian nilai persediaan yaitu data harga persediaan dinaikkan lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Kedua, dilakukan pencatatan ganda atas akun penjualan (Sulistiawan *et al.*, 2011).

Selain praktik manajemen laba yang sudah peneliti jelaskan, masih terdapat banyak kasus manajemen laba serupa yang kerap terjadi seperti kasus PT Ades Alfindo, PT Indofarma Tbk, PT Perusahaan Gas Negara, PT Bank Lippo Tbk, dan PT Garuda Indonesia Tbk. Banyaknya praktik terkait manajemen laba membuat topik ini menjadi penting untuk diteliti. Peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan satu hal penting yang digunakan sebagai cerminan kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan begitupun sebaliknya (Agustia & Suryani, 2018). Dalam fenomena yang peneliti telah sampaikan, PT Kimia Farma Tbk terbukti melakukan penggelembungan laba bersih atau mengakui laba perusahaannya lebih besar daripada keadaan sebenarnya.

Selain itu, penelitian akan menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara atau dikenal dengan istilah pajak. Kewajiban ini menjadi beban bagi perusahaan. Salah satu motif utama perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Hal ini karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka jumlah beban pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan sering melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba dengan jumlah yang kecil untuk menghindari pajak (Ayem & Ongirwalu, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh

positif terhadap manajemen laba (Ningsih, 2019; Setyawan et al., 2021; Suaidah & Utomo, 2018; Yanti & Ery Setiawan, 2019). Penelitian lain menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018; Dwiarti & Hasibuan, 2019; Fandriani & Tunjung, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Azhara *et al.*, (2022) dan Larastomo *et al.*, (2016) menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian lain menyebutkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Ayem & Ongirwalu, 2020). Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, Oleh karena itu peneliti akan menguji kembali apa pengaruh profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu maka penelitian ini bertujuan memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi dalam meneliti pengaruh profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi perusahaan agar lebih waspada terhadap manajemen laba dengan memberikan pengawasan yang ketat kepada manajer. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi investor sebagai tolok ukur dalam mempertimbangkan sifat manajemen laba perusahaan di Indonesia, agar dapat lebih hati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TEORI KEAGENAN, MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS, *TAX AVOIDANCE*, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori keagenan, manajemen laba, profitabilitas, *tax avoidance*,

penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, populasi dan teknik sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan, deskriptif statistik, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : SIMPULAN, KELEMAHAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.